

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas di dunia bisnis saat ini banyak menggunakan sistem yang terkomputerisasi untuk memudahkan pelakunya dalam mengelola data. Di bidang perdagangan telah banyak sebagian pelaku bisnis menggunakan aplikasi untuk meningkatkan produktivitas, baik dalam memperoleh data, mengolah, dan menggunakan data tersebut, terutama untuk kepentingan internal, seperti membantu pencatatan, pengelolaan data persediaan, dan penjualan barang.

“Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menjadi membawa dampak dalam suatu hal pendidikan, perdagangan, organisasi dan masih banyak lagi.” (Anwar, 2018).

Peranan dalam suatu teknologi informasi secara langsung maupun tidak langsung telah berdampak pada dunia bisnis. “Pemanfaatan teknologi informasi pada suatu perusahaan dapat membantu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik sehingga informasi yang didapatkan cepat, relevan serta akurat.” (Mumtahana, 2019).

Selain peranan teknologi informasi bagi suatu bisnis, terdapat pula hal yang penting harus diperhatikan oleh suatu bisnis yaitu persediaan dari bahan baku. Persediaan memiliki peran penting yang perlu diperhatikan, karena persediaan dapat mempengaruhi proses pemenuhan kebutuhan untuk pelanggan. Suatu perusahaan harus memiliki keputusan dan laporan yang tepat mengenai banyaknya jumlah pesanan dan waktu pemesanan bahan baku.

Persediaan barang dalam suatu bisnis memegang peranan yang cukup penting, Salah satu masalah yang sering timbul dalam sebuah persediaan barang secara manual adalah tidak diketahuinya jumlah dan keadaan sisa barang yang tersedia di gudang dengan pasti.

Informasi persediaan barang di dalam gudang sangatlah berpengaruh terhadap suatu bisnis karena pengendalian persediaan barang merupakan kegiatan utama untuk mengontrol efektivitas dan efisiensi barang serta penjualan, salah satunya

adalah mengontrol barang yang ada di gudang apakah cukup, lebih atau bahkan kurang untuk dipasarkan. Oleh karena itu, pelaku bisnis dapat memanfaatkan teknologi dengan membangun aplikasi seperti sistem *controlling stock* persediaan barang.

Gudang sangat penting keberadaannya dalam suatu bisnis dan gudang selalu berdampingan dengan persediaan barang, alasan utama keberadaan gudang dibutuhkan yaitu sebagai tempat penyimpanan dan sebagai pemenuh kebutuhan operasional barang dalam suatu bisnis. Gudang juga dapat membantu efektivitas dalam proses kerja. Dengan adanya kebutuhan operasional maka barang dan bahan harus selalu dalam keadaan baik, cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem manajemen penyimpanan dalam penyimpanan barang.

“Sistem manajemen penyimpanan adalah pengelolaan dari segala aktifitas yang berkaitan dalam aktifitas penyimpanan barang sementara. Sistem yang dapat diterapkan seperti Sistem FIFO (*First In First Out*) dan Sistem LIFO (*Last In First Out*) atau yang sering disebut dengan Sistem FEFO (*First Expired First Out*)” Erqorni (2009).

Sistem FIFO (*First In First Out*) merupakan suatu sistem penyimpanan dimana barang yang terlebih dahulu dimasukkan juga dikeluarkan terlebih dahulu, hal ini dilihat dari jenis barang atau bahan yang akan disimpan yang kurang tahan lama maka harus cepat dikeluarkan atau digunakan agar tidak rusak atau melewati batas waktu penggunaan serta menjaga kualitas barang dan bahan yang akan digunakan ” Erqorni (2009).

Sistem FEFO (*First Expired First Out*) merupakan sistem penyimpanan barang dimana barang yang terakhir dimasukkan adalah barang yang pertama dikeluarkan, karena melihat batas waktu penggunaan bahan makanan atau barang tersebut yang lebih cepat ” Erqorni (2009).

Gerei Hutan HaKI adalah rumah kreatif petani hutan yang merupakan unit usaha Koperasi Hutan Kita, yang bergerak di bidang pengelolaan hasil hutan dari mulai proses di hulu hingga di hilir untuk penjualan produk-produk petani pengelola hutan dan perkebunan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Gerai Hutan HaKI diantaranya sebagai jasa distribusi dan pemasaran produk hasil pertanian masyarakat desa sekitar hutan dalam bentuk “Gerai Hutan”, melakukan branding produk – produk hasil pertanian dan pemasaran hasil dari wilayah perizinan Perhutanan Sosial, serta dapat melakukan kerjasama dengan koperasi sekundernya, kelompok usaha masyarakat dan pihak-pihak lain.

Gerai didirikan pada tahun 2017 dengan badan hukum berbentuk koperasi, adapun nama koperasi pada akta notaris adalah Pesona Hutan Kita, nomor akta pendirian 2 tanggal 5 Desember 2017. Kegiatan jual beli kopi baru dimulai pada bulan April tahun 2018 karena beberapa dokumen administrasi yang harus diselesaikan.

Terbentuknya Gerai Hutan HaKI berawal dari program kegiatan yang ada di lembaga Hutan Kita *Institute* (HaKI) yang bersinggungan langsung dengan petani kopi di Sumatera Selatan, beberapa daerah penghasil kopi di SumSel adalah binaan HaKI, Gerai Hutan dinisiasi agar bisa menampung hasil kopi dari masyarakat binaan tersebut sehingga harapannya harga jual kopi di tingkat petani meningkat sehingga petani bisa mendapatkan hasil kopi yang baik.

Proses penginputan data, pencarian data serta pembuatan laporan secara manual akan mempunyai resiko kesalahan yang cukup tinggi, apalagi dalam menangani data-data yang cukup kompleks dan cukup besar serta proses pencarian data dengan cara konvensional akan memerlukan waktu yang lama. Proses penginputan data Gerai Hutan HaKI Palembang masih dilakukan secara manual dengan menggunakan kartu *stock*.

Hal ini dapat mengakibatkan barang tersimpan di gudang terlalu lama, berlebihan, kekurangan, atau bahkan terjadi kehabisan barang. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang.

Penggunaan sistem yang terkomputerisasi untuk persediaan barang dengan baik diharapkan akan mengurangi resiko terhadap persediaan barang yang ada pada

suatu bisnis, karena setiap jenis barang sudah diklasifikasikan dan memungkinkan untuk diperiksa setiap saat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, dengan beberapa permasalahan yang ditimbulkan terkait resiko penyimpanan barang yang masih dilakukan secara manual, maka peneliti tertarik untuk merancang sistem *controlling stock* kopi berbasis *Microsoft Excel-VBA* pada Gerai Hutan HaKI Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana merancang sistem *controlling stock* kopi berbasis *Microsoft Excel-VBA* Pada Gerai Hutan HaKI Palembang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini adalah perancangan sistem *controlling stock* kopi berbasis *Microsoft Excel-VBA* yang bertujuan untuk mempermudah efektivitas pekerjaan dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi pada Gerai Hutan HaKI Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mempermudah Gerai Hutan HaKI dalam proses pencatatan keluar, masuk, barang yang terjual, dan barang sisa serta laporannya.
- b. Merancang suatu sistem persediaan stok barang berbasis *Microsoft Excel-VBA* yang mudah dalam instalasi dan penggunaannya.
- c. Memperbaiki sistem kerja secara manual dengan sistem kerja yang terkomputerisasi agar mempercepat dan mengefisiensikan waktu kerja.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Ada beberapa Manfaat yang didapat dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Dalam merancang sistem *controlling stock* berbasis *Microsoft Excel-VBA* untuk Gerai Hutan HaKI Palembang, ada beberapa aspek teoritis atau keilmuan yang perlu dipertimbangkan:

1. Memahami konsep manajemen persediaan secara lebih mendalam, termasuk metode pengendalian persediaan, siklus persediaan, dan strategi pengelolaan persediaan yang efektif untuk meminimalkan biaya dan risiko.
2. Menerapkan pengetahuan untuk menganalisis pola penjualan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan stok, sehingga dapat melakukan prediksi stok yang akurat.
3. Memastikan keamanan dan integritas data stok, termasuk perlindungan terhadap kebocoran data atau manipulasi yang tidak sah, serta mengamankan akses ke informasi sensitif.
4. Memiliki pemahaman mendalam tentang bahasa pemrograman VBA (*Visual Basic for Applications*) untuk *Microsoft Excel*, termasuk konsep pemrograman berorientasi objek, struktur kontrol, dan fungsi-fungsi dasar yang diperlukan untuk merancang sistem kontrol stok yang efektif.
5. Memahami karakteristik produk-produk yang dijual di Gerai Hutan HaKI, termasuk aspek kualitas, masa kadaluwarsa, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketersediaan stok.

b. Aspek Praktis (Kegunaan)

Perancangan sistem *controlling stock* berbasis *Microsoft Excel-VBA* memiliki beragam kegunaan, antara lain:

1. Mengelola dan memantau jumlah barang atau produk yang tersedia dalam stok secara *real-time*.

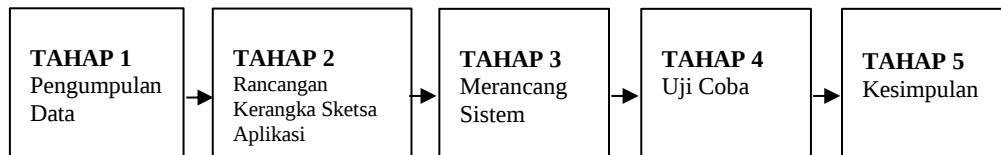
2. Menganalisis pola penjualan dan penggunaan stok untuk memprediksi kebutuhan stok di masa mendatang.
3. Mengatur proses pembelian barang atau produk berdasarkan kebutuhan stok yang telah diprediksi.
4. Membantu dalam mengoptimalkan jumlah stok yang tersedia untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan.
5. Mengidentifikasi cara untuk mengurangi biaya penyimpanan dan manajemen stok, seperti mengurangi pembelian darurat atau pemborosan.
6. Melacak tanggal kedaluwarsa atau kualitas barang dalam stok untuk memastikan hanya barang berkualitas tinggi yang dipertahankan.
7. Membuat laporan yang terperinci tentang kinerja stok, tren penjualan, dan analisis lainnya untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
8. Mengotomatiskan berbagai proses terkait stok, seperti pengiriman pemberitahuan saat stok rendah, pembaruan otomatis dari penerimaan barang baru, atau pengelompokan pesanan untuk pengiriman lebih efisien.
9. Dengan menggunakan *Microsoft Excel-VBA* untuk merancang sistem *controlling stock* dapat mengoptimalkan manajemen stok dengan lebih efisien dan akurat.

1.5 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah data yang diperoleh dari Gerai Hutan HaKI baik data yang didapatkan saat melakukan wawancara, maupun *observasi* yang selanjutnya data tersebut diinput dalam perancangan sistem *controlling stock* Kopi berbasis *Microsoft Excel-VBA*.

Strategi yang dipakai dalam perancangan ini adalah *Linear Strategy*. Strategi ini menetapkan urutan logis pada tahapan perancangan yang sederhana dan relatif sudah dipahami komponennya. Suatu tahap dimulai setelah tahap sebelumnya diselesaikan, demikian seterusnya.

Alur Pembuatan dalam merancang sistem informasi tentunya dibutuhkan suatu alur rancangan dari sistem tersebut. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam merancang sistem *controlling stock*:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Sistem pada Gerai Hutan HaKI Palembang

Sumber: *dsape.uii.ac.id*, 2017

1. Pengumpulan Data

Langkah awal pembuatan sebuah sistem *controlling stock* yaitu mengumpulkan data untuk kebutuhan perancangan sistem berdasarkan kebutuhan.

2. Rancangan Kerangka Sketsa Aplikasi

Rancangan kerangka sketsa aplikasi bisa digambarkan dalam bentuk *flowchart* alur sistem aplikasi. *Flowchart* akan menggambarkan berbagai komponen suatu diagram alur.

3. Merancang Sistem

Memilih penggunaan program yang mendukung pembuatan sistem *controlling stock*, lalu data yang telah dikumpulkan sebelumnya akan dirancang berdasarkan *flowchart* yang telah disiapkan.

4. Uji Coba

Setelah membuat tampilan awal, maka uji coba perlu dilakukan untuk dapat mengetahui apakah aplikasi yang telah dirancang tersebut berguna bagi pelaku bisnis. Apabila ternyata berguna dengan baik, maka dapat dinyatakan berhasil, sebaliknya apabila sistem informasi dinyatakan masih sulit untuk digunakan maka aplikasi dinyatakan gagal.

5. Kesimpulan

Apabila sistem *controlling stock* dianggap gagal, maka harus dilakukan evaluasi lebih lanjut agar sesuai dengan kebutuhan dan kembali ke langkah awal. Tetapi jika dinyatakan berhasil maka perancangan tersebut dapat diimplementasikan.

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, jenis penelitian ini lebih mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan data yang serupa data deskriptif. Data deskriptif yang dimaksud berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif. Menurut Maku (2013), “Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya: baik, buruk, pandai, dan sebagainya”.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:213), “data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpulan data.” Data diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Gerai Hutan HaKI untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penulisan laporan akhir ini.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:213), data sekunder adalah “data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain.” Penelitian ini mendapatkan data melalui berbagai sumber, melalui buku, jurnal online, diartikel dan berita penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data. Adapun data sekunder yang didapatkan penulis dari Gerai Hutan HaKI berupa gambaran secara umum Gerai Hutan HaKI, sistem penyimpanan, dan penginputan data, sistem penjualan, serta data lain yang menunjang.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109), “observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh

peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).” Penulis mengamati kegiatan pekerjaan atau kegiatan secara langsung untuk mengenali kondisi yang terjadi dan bagaimana proses kerja sistem persediaan stok Kopi pada Gerai Hutan HaKI Palembang.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

a. Metode Wawancara

Menurut *Esterberg* dalam Sugiyono (2020:114) “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung kepada Manager dan Pengelola Gerai Hutan HaKI untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) “dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.” Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari tentang informasi Gerai Hutan HaKI dan mendiskusikan terkait permasalahan dalam persediaan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan seperti sistem penyimpanan, sistem penginputan data, produk yang dihasilkan, sampai dengan proses pemasaran dan semua data yang diperlukan dalam laporan akhir.

3. Riset Kepustakaan (*Library Riserarch*)

Menurut Jaya (2020:149), dalam studi kepustakaan (*library research*) penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur (buku-buku, jurnal, peraturan undang-undang, dan lain-lain). Yang digunakan sebagai acuan berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang mendukung seperti buku-buku referensi, skripsi, jurnal, serta dari internet yang terkait dengan Perancangan aplikasi *controlling stock* kopi berbasis *Microosft Excel-VBA* pada Gerai Hutan serta mendukung dan mempertegas teori dari penelitian yang diajukan yang berkaitan dengan masalah persediaan dan masalah yang berhubungan dengan *Microsoft Excel- VBA*.

1.5.4 Analisis Data

a. Metode Kualitatif

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana data penelitian dapat berkembang sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Diharapkan dengan metode kualitatif penelitian ini dapat menghasilkan data yang sifatnya deskriptif, seperti teks dari hasil wawancara, catatan lapangan hingga gambar. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Menurut Sugiyono (2020:2013), bahwa “metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen). Dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan aktivitas sosial, sikap, dan persepsi orang baik secara individu maupun kelompok. Metode kualitatif mengeksplorasi secara detail informasi dari data yang didapat di lapangan dengan cara menjelaskan mengapa sebuah fenomena terjadi dan alasannya.”

Menurut Sugiyono (2019:18), “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.”

b. Metode Deskriptif

Menurut Nazir (2014:43), “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada

masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Menurut Sugiyono (2017:35), juga menjelaskan pengertian “pendekatan deskriptif adalah metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”